

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perencanaan kawasan wisata merupakan salah satu program dari Dinas Pariwisata Indonesia untuk mengangkat potensi pariwisata yang berada di Indonesia. Sejalan dengan yang tertera pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Solok, yaitu untuk mengembangkan kawasan wisata *Convention Hall* Danau di Atas menjadi objek wisata unggulan dan menjadi tujuan utama Pariwisata di Kabupaten Solok.

¹Kabupaten Solok dengan slogannya “Solok Nan Indah” ditunjuk oleh Pemerintah Sumatera Barat sebagai salah satu tujuan wisata dari 19 daerah tujuan wisata yang dikembangkan dan akan ditetapkan sebagai objek wisata unggulan.²Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Solok Tahun 2012-2031 paragraf 6 mengenai kawasan peruntukan wisata Pasal 34 pada ayat 1 huruf A yang berbunyi pengembangan terhadap kawasan wisata Danau Kembar dan sekitarnya.

Kawasan Danau Kembar terletak di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat.³Kawasan ini dihuni oleh 53.178 jiwa penduduk dengan rata-rata pekerjaan yaitu sebagai petani, nelayan, dan pegawai negeri sipil. Kawasan ini terletak di daerah sekitar Gunung Talang, jajaran Bukit Barisan, perkebunan, dan lahan pertanian. Kawasan Danau di Atas ini faktanya sudah memiliki wahana wisata yaitu *Convention Hall* serta *resort* (penginapan), namun dirasa belum cukup mampu untuk mendongkrak pariwisata Danau di Atas. Danau di Atas mempunyai jarak yang cukup jauh dari pusat keramaian, serta mempunyai kekayaan alam yang menjadi pendukung potensi dikembangkannya menjadi objek kawasan wisata alam. Adapun potensi yang dimiliki oleh Kawasan Danau di Atas pada saat ini adalah penginapan bagi pengunjung yaitu berupa *Resort*, *Cottage* dan Taman Bermain, namun fasilitas ini dirasa belum cukup memadai untuk menjadikan kawasan wisata Danau di Atas ini menjadi kawasan wisata bertaraf Provinsi maupun tingkat nasional.

Perencanaan kawasan wisata Danau di Atas ini diharapkan mampu untuk membantu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pariwisata kawasan Danau di Atas yang terdapat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Solok. Menjadikan kawasan Danau di Atas sebagai tujuan dari pengembangan pariwisata sebagai salah satu *Pusat Pengembangan Wisata Danau Kembar Kabupaten Solok*.

Untuk meningkatkan daya tarik pariwisata memerlukan sarana dan prasarana penunjang kebutuhan wisatawan yang mampu untuk menjadikan pariwisata yang lebih profesional serta ramah lingkungan. Untuk itu pengembangan bangunan penunjang pariwisata berupa penginapan, bangunan pengelola dan fasilitas wisata di kawasan Danau di Atas, serta pemanfaatan potensi wisata alam yang berada di sekitar kawasan Danau di Atas.

Potensi kawasan wisata Danau di Atas ini memiliki keunggulan yang membutuhkan perhatian khusus dari segi peningkatan kualitas pariwisata, organisasi pengelolaan yang terstruktur, peningkatan terhadap sumber daya masyarakat. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah dari sektor pariwisata, dan perekonomian masyarakat sekitar, sehingga didapatkan perancangan kawasan wisata yang dapat berfungsi dengan baik berkualitas.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkanlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengarahkan pengembangan kawasan wisata Danau di Atas sebagai kawasan wisata yang terintegrasi antara wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus ?
2. Bagaimana mengarahkan pengembangan kawasan wisata alam Danau di Atas secara tertib dan harmonis sesuai dengan potensi dasar keunggulan yang dimiliki ?
3. Bagaimana merencanakan dan merancang fasilitas sarana dan prasarana di kawasan Danau di Atas ?
4. Bagaimana mengembangkan potensi Danau di Atas sebagai daya tarik wisata ?

I.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka di dapatkanlah tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan

- a. Perancangan kawasan wisata Danau di Atas sebagai objek perancangandiharapkan mampu untuk menangani permasalahan wisata di Kabupaten Solok.

¹ Pemetaan Potensi dan Peluang Investasi Daerah Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia

² RTRW KABUPATEN SOLOKTAHUN 2012-2031

³ Gambaran Umum Wilayah KABUPATEN SOLOK

- b. Menciptakan lingkungan pariwisata yang lebih baik dan bersih.
- c. Menciptakan lingkungan pariwisata yang saling berkaitan dengan alam sekitar.

1.3.2 Manfaat

Dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah dasar dalam perencanaan dan perancangan kawasan wisata Danau di Atas berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan yang berguna sebagai acuan/pedoman dalam penyusunan perancangan dan perencanaan arsitektur.

I.4 Sasaran

Lingkup dari sasaran sebagai berikut :

- a. Mendorong kawasan Danau di Atas sebagai destinasi wisata tujuan utama di Sumatera Barat dan Nasional.
- b. Mendorong pemerintah, *investor*, dan *stakeholder* lainnya untuk dapat terlibat dalam pengembangan kawasan wisata Danau di Atas.
- c. Sebagai wadah penggerak dari segi ekonomi masyarakat juga turut serta dalam menjaga kelestarian budaya lokal.

I.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

- a. Mengenal permasalahan pariwisata di Kabupaten Solok.
- b. Mengetahui bagaimana arahan dan perkembangan pariwisata Kabupaten Solok.
- c. Mengadakan studi literatur, studi banding/preseden, dan studi lapangan yang disertai dengan survey lapangan untuk meninjau langsung bagaimana permasalahan lapangan yang sebenarnya.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Lingkup pembahasan ini merupakan perencanaan kawasan wisata Danau di Atas yang berada di Kabupaten Solok Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti. Akses jalan utama yang digunakan untuk mencapai lokasi merupakan jalan Nasional yang menghubungkan Kota Padang dengan kabupaten Solok.. Lokasi kawasan wisata Danau di Atas berada pada objek wisata Danau Kembar, dan berada pada jajaran bukit barisan, serta berlokasi di kaki Gunung Talang Kabupaten Solok.

I.6 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam perancangan kawasan wisata Danau di Atas ini melalui pengumpulan data primer mengenai isu, wacana, dan fakta yang terjadi pengembangan kawasan Danau di Atas, studi literatur, pengkajian tema, analisa kawasan fisik melalui melalui studi data survey lapangan, analisa pengguna, aktifitas, program ruang, zonasi ruang, perumusan siteplan, dan penetapan konsep filosofis desain.

Berdasarkan kerangka fikir pekerjaan, metodologi pelaksanaan dan tahap-tahap penyelesaian pelaksanaan kegiatan penelitian terdiri dari :

1. Tahap persiapan/Identifikasi Data Awal
2. Tahap Survey, kompilasi dan tabulasi data
3. Tahap Analisis
4. Tahap Perumusan Konsep
5. Tahap perancangan

I.6.1 Tahap Persiapan/Identifikasi Data Awal

Pada tahap persiapan melakukan penyusunan langkah-langkah rencana kerja, selanjutnya dilakukan persiapan untuk melakukan survey pengumpulan data. Antara lain persiapan dalam hal :

1. Mempersiapkan surat survey yang akan di tujukan kepada dinas terkait sebagai kelegalan melakukan survey untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
2. Mempersiapkan bahan survey mengenai data-data yang perlu didapatkan.
3. Mempersiapkan peralatan survey berupa kamera, *flashdisc*, dan alat-alat tulis sebagai media alat untuk menyimpan data-data hasil survey.

I.6.2 Tahap Survey Kompilasi dan Tabulasi Data

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah :

1. Studi Pustaka
Melakukan dan mendapatkan studi literatur melalui media buku, internet, artikel, dan juga wawancara langsung dari sumber terkait.
2. Studi Lapangan
Dengan mengadakan penelitian langsung/survey langsung ke lokasi, melakukan pengamatan terhadap lokasi site, dan melakukan interview/wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

Mengidentifikasi masalah melalui observasi dan studi literatur berdasarkan kenyataan yang ada. Data-data yang diperlukan untuk menunjang proses perencanaan dan pembangunan adalah :

1. Data Lapangan

Data Kualitatif

Data yang diperoleh dari hasil survey di lapangan dengan metode pengamatan langsung, interview/ wawancara.

2. Data Literatur

Data literatur yaitu data yang mencakup teori-teori pendapat para ahli dan pengamat di bidangnya.

Data pembanding adalah data yang membahas tentang perbandingan desain bangunan yang telah ada dengan desain bangunan yang akan direncanakan. Data-data tersebut meliputi, antara lain .

I.6.3 Tahap Analisis Data

Data yang telah didapatkan akan diolah dan kemudian akan menjadi alternatif pemecahan dalam desain bangunan, sehingga desain akan dapat diperbandingkan dengan keadaan sebenarnya dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan.

Adapun metode pendekatan kawasan yang dilakukan yaitu adalah :

Metode Keruangan/spasial

Maksud dari metode keruangan/spasial ialah menganalisa gejala-gejala yang bersifat meruang, melalui perkembangan tata ruang, penyebaran dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Analisis Perencanaan merupakan proses analisis yang bermaksud mengidentifikasi, menganalisis, memetakan dan mengapresiasi konteks lingkungan dan nilai lokal dari area perencanaan dan wilayah sekitarnya. Komponen-komponen Analisis meliputi :

1. Analisis Non Fisik

- a. Analisis Fungsi dan Kegiatan
- b. Analisis Sosial Ekonomi
- c. Analisis Sosial Budaya

2. Analisis Fisik (Tapak)

- a. Lokasi

- b. Tautan Lingkungan
 - c. Sarana dan Prasarana
 - d. *Superimpose*
 - e. Sirkulasi
 - f. *View*
 - g. Ukuran dan Peruntukan Lahan
 - h. Utilitas
 - i. Kondisi Fisik Dasar
 - j. Kondisi Fisik Buatan
 - k. Batasan Lokasi
3. Analisis Teknologi Bangunan
- a. Modul
 - b. Rekayasa Teknik dan Konstruksi
 - c. Analisis Sistem Utilitas Bangunan

I.6.4 Tahap Perumusan Konsep

Tahapan perumusan konsep ini merupakan hasil pemikiran atas analisis-analisis yang dilakukan yang menghasilkan sebuah konsep, yang akan dipergunakan dalam proses perancangan.

I.6.5 Tahap Perancangan

Tahap perancangan merupakan tahapan untuk menerapkan hasil dari analisis-analisis data yang didapat, serta melakukan penerapan konsep terhadap perancangan.

I.7 Keaslian Perancangan

Ada beberapa keaslian perancangan yang terkait, sehingga dapat membedakan dengan perancangan sebuah kawasan wisata, yaitu :

1. Siska Betriyeni, dengan judul, Perencanaan Pusat Pelayanan Pariwisata dan Budaya Sumatera Barat, di kawasan Muaro Padang, dengan pendekatan kontekstual.
2. Yondri Mulyadi, Perencanaan Pusat Wisata Kuliner Sumatera Barat, di kawasan Jl. Jhoni Anwar Kota Padang, dengan pendekatan Arsitektur Modern minimalis.

Hal yang membedakan keaslian perancangan yaitu :

1. Lokasi yang dijadikan site yaitu berada di Kawasan Danau Kembar, Kabupaten Solok yaitu terletak di Danau di Atas, yang akan dikembangkan menjadi sentral Pariwisata Danau

Kembar dan Kabupaten Solok, keadaan sekarang hanya merupakan kawasan wisata. Lokasi ini nantinya akan menjadi kawasan wisata alam yang mampu mengakomodir seluruh kegiatan yang terjadi di Danau di Atas.

2. Hal baru yang membedakan keaslian perancangan, yaitu merencanakan kawasan wisata alam yang berada di Danau di Atas, yang mampu memaksimalkan potensi kawasan sekitar Danau, untuk menjadi sentral wisata Kabupaten Solok.
3. Hal yang menjadi perbedaan keaslian perancangan terakhir yaitu pemilihan tema. Tema yang digunakan yaitu *Sustainable Design* (Desain Berkelanjutan), desain berkelanjutan yang dimaksud dalam hal ini ialah konsep kawasan wisata yang mampu memaksimalkan potensi alam disekitar, dan mampu memberikan dampak baik terhadap alam di sekitar kawasan wisata.

I.8 Sistematika

Sistematika Penulisan :

BAB I Pendahuluan, merupakan bagian yang memuat : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metodologi, Keaslian Perancangan, dan Sistematika.

BAB II Kajian Isu, Pustaka/Referensi, dan Riset Desain, merupakan bagian yang terdiri dari : Tinjauan Pustaka, Kajian Empiris/Preseden,

BAB III Data dan Analisis, meliputi : Data dan Analisa Tata Lingkungan, Data dan Analisa Fungsi.

BAB IV Aspek dan Pendekatan Perancangan.

BAB V Konsep meliputi : Pendekatan Konsep Verbal, Ide Perancangan dan Desain, Konsep *Engineering* Bangunan.